

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN ALAT  
KONTRASEPSI INTRA UTERINE DEVICE (IUD)  
PADA PASANGAN USIA SUBUR DI KELURAHAN SEMPUR KECAMATAN BOGOR  
TENGAH KOTA BOGOR TAHUN 2018**

Biella Salsabilla<sup>1)</sup>, Andreanda Nasution<sup>2)</sup> dan Ichayuen Avianty<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Konsentrasi Kesehatan Ibu dan Anak, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor

email: [bileh.salsabilla@gmail.com](mailto:bileh.salsabilla@gmail.com)

<sup>2)</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor

email: [andre.anda88@gmail.com](mailto:andre.anda88@gmail.com)

<sup>3)</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor

email: [ichayuen@gmail.com](mailto:ichayuen@gmail.com)

### Abstrak

Masalah yang terdapat di Indonesia adalah laju pertumbuhan penduduk yang relatif masih tinggi. Laju pertumbuhan ditentukan oleh kelahiran dan kematian, dengan adanya perbaikan pelayanan kesehatan menyebabkan tingkat kematian rendah, sedangkan tingkat kelahiran tetap tinggi. Hal ini menjadi penyebab utama ledakan jumlah penduduk. Oleh karena itu upaya menekankan jumlah penduduk dengan cara menggalakan program keluarga berencana salah satunya dengan metode kontrasepsi jangka panjang yaitu IUD. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 61 responden. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan antara sikap (p-value 0,006) dan dukungan suami (p-value 0,009) terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD dan tidak ada hubungan antara pendidikan (p-value 0,821), paritas (p-value 0,335), pengetahuan (p-value 0,416) dan kepercayaan (p-value 0,120) terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD.

**Kata Kunci :** IUD, pengetahuan, dan dukungan suami.

### Pendahuluan

Masalah yang terdapat di Indonesia adalah laju pertumbuhan penduduk yang relatif masih tinggi. Laju pertumbuhan ditentukan oleh kelahiran dan kematian, dengan adanya perbaikan pelayanan kesehatan menyebabkan tingkat kematian rendah, sedangkan tingkat kelahiran tetap tinggi. Hal ini menjadi penyebab utama ledakan jumlah penduduk. Oleh karena itu upaya menekankan jumlah penduduk dengan cara menggalakan program keluarga berencana (KB) (BPS, 2013).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2014) penggunaan kontrasepsi telah

meningkat dibanyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014.

Cakupan peserta KB baru dan KB aktif di Indonesia pada tahun 2014 dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 47.019.002. Peserta KB aktif sebanyak 35.202.908 meliputi IUD sebanyak 3.896.081 (11,07%), MOW sebanyak 1.238.749 (3,52%), MOP sebanyak 241.642 (0,69%), Implant sebanyak 3.680.816 (10,46%), kondom

sebanyak 1.110.341 (3,15%), suntikan sebanyak 16.734.917 (47,54%), dan pil KB sebanyak 8.300.362 (29,58%) (Depkes RI, 2014).

Hasil Survei Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat 2015 persentase pasangan usia subur (PUS) berumur 15-49 tahun yang menggunakan atau memakai alat kontrasepsi KB di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2015 tercatat sebanyak 153.127 peserta KB aktif dengan rincian masing-masing per metode kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) sebanyak 3.928 peserta, medis operatif wanita (MOW) sebanyak 1.119 peserta, medis operatif pria (MOP) sebanyak 77 peserta, kondom sebanyak 1.357 peserta, Implan sebanyak 8.894 peserta, suntik sebanyak 84.569 peserta, pil KB sebanyak 53.129 peserta (BPS Jawa Barat, 2015).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Bogor tahun 2016 tercatat jumlah pasangan usia subur (PUS) di Kota Bogor sebanyak 153.463 dengan jumlah peserta KB baru sebanyak 17.442 atau 111,17% dan jumlah peserta KB aktif sebanyak 116.819 atau 76,12%. Alat kontrasepsi IUD merupakan salah satu alat kontrasepsi yang cakupan peserta KB aktifnya masih rendah di Kota Bogor jika dibandingkan dengan alat kontrasepsi pil dan suntik. Di Kota Bogor sendiri untuk menambah cakupan peserta KB baru dan KB aktif IUD digalakan suatu program yaitu program safari keluarga berencana untuk menambah jumlah akseptor KB baru dan KB aktif IUD di Kota Bogor. Proporsi KB aktif menurut tingkat Kecamatan di Kota Bogor paling rendah diantara 6 kecamatan terdapat di Kecamatan Bogor Tengah yaitu sebesar 2.117 peserta KB aktif yang menggunakan alat kontrasepsi IUD. Dan diantara 5 puskesmas yang berada di Kecamatan Bogor Tengah Puskesmas Sempur berada di tingkat terendah dalam penggunaan

alat kontrasepsi IUD yaitu sebesar 94 peserta KB aktif.

Berdasarkan Laporan Pengendalian Lapangan Tingkat Kecamatan Bogor Tengah tahun 2017 tercatat jumlah pasangan usia subur (PUS) di Kecamatan Bogor Tengah sebanyak 14.138 dan % terhadap PUS sebesar 75.52%. Puskesmas Sempur merupakan Puskesmas yang memiliki peserta KB aktif IUD terendah di Kecamatan Bogor Tengah sesuai dengan laporan Dinas Kesehatan tahun 2016 yaitu sebesar 94 peserta KB aktif IUD. Puskesmas Sempur memiliki wilayah kerja yang mencakup 3 Kelurahan, diantaranya Kelurahan Babakan, Kelurahan Sempur dan Kelurahan Tegallega. Dari masing-masing Kelurahan terdapat peserta KB IUD aktif, Kelurahan Babakan peserta KB IUD aktif sebesar 35,6%, Kelurahan Tegallega peserta KB Aktif sebesar 31,4% dan Kelurahan Sempur peserta KB IUD aktif sebesar 17,6% (Dallap Kecamatan Bogor Tengah, 2017).

### **Metode**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui atau mempelajari antara variabel penelitian dengan cara mengamati dan mengidentifikasi variabel dependen dan variabel independen dikumpulkan dalam satu waktu yang bersamaan (Notoadmodjo, 2010).

Populasi dalam penelitian ini yaitu Akseptor KB Aktif di Kelurahan Sempur Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor dengan jumlah populasi sebanyak 156 orang. Sampel pada penelitian ini adalah 61 responden yang menggunakan KB IUD dan Non IUD.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemilihan alat kontrasepsi IUD sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan, paritas, pengetahuan, sikap, kepercayaan dan dukungan suami.

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Bogor dan Laporan Pengendalian Lapangan Tingkat Kecamatan.

Instrument yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu kuesioner dan teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara *simple random sampling*. Analisis data yang digunakan untuk menguji hubungan pendidikan, paritas, pengetahuan, dukungan suami, sikap, kepercayaan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD menggunakan uji statistik Chi Square.

## Hasil

**Tabel 3.1 Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Kelurahan Sempur tahun 2018**

Pendidikan	Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD				Total	<i>p</i> value	OR(95%CI)	
	IUD		Non IUD					
	N	%	N	%				N
Tinggi	18	51,4%	17	48,6%	35	100,0%	0,821	1,288 (0,463-3,579)
Rendah	15	57,7%	11	42,3%	26	100,0%		
Total	33	54,1%	28	45,90%	61	100,0%		

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* (0,821) > 0,05. Hal ini menunjukkan tidak ada

hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Kelurahan Sempur tahun 2018.

**Tabel 3.2 Hubungan Paritas dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Kelurahan Sempur tahun 2018**

Paritas	Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD				Total	<i>p</i> value	OR(95%CI)	
	IUD		Non IUD					
	N	%	N	%				N
< 2	6	40,0%	9	60,0%	15	100,0%	0,335	0,469 (0,143-1,539)
≥ 2	27	58,7%	19	41,3%	46	100,0%		
Total	33	54,1%	28	45,9%	61	100%		

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* (0,335) > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna

antara paritas dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Kelurahan Sempur tahun 2018.

**Tabel 3.3 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Kelurahan Sempur tahun 2018**

Pengetahuan	Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD				Total	<i>p value</i>	OR(95%CI)
	IUD		Non IUD				
	N	%	N	%			
Baik	21	60,0%	14	40,0%	35	100%	0,416 1,750 (0,628-4,880)
Kurang	12	46,2%	14	53,8%	26	100%	
Total	33	54,1%	28	45,9%	61	100%	

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* (0,416) > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada

hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Kelurahan Sempur tahun 2018.

**Tabel 3.4 Hubungan Sikap dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Kelurahan Sempur tahun 2018**

Sikap	Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD				Total	<i>p value</i>	OR(95%CI)
	IUD		Non IUD				
	N	%	N	%			
Positif	21	75,0%	7	25,0%	28	100%	0,006 5,250 (1,728-15,949)
Negatif	12	36,4%	21	63,6%	33	100%	
Total	33	54,1%	28	45,9%	61	100%	

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* (0,006) < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Kelurahan Sempur tahun 2018.

**Tabel 3.5 Hubungan Kepercayaan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Kelurahan Sempur tahun 2018**

Kepercayaan	Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD				Total	<i>p value</i>	OR(95%CI)
	IUD		Non IUD				
	N	%	N	%			
Percaya	17	68,0%	8	32,0%	25	100,0%	0,120 0,376 (0,130-1,094)
Tidak Percaya	16	44,4%	20	55,6%	33	100,0%	
Total	33	54,1%	28	45,9%	61	100%	

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* (0,120) > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada

hubungan yang bermakna antara kepercayaan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Kelurahan Sempur tahun 2018.

**Table 3.6 Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Kelurahan Sempur tahun 2018**

Dukungan Suami	Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD				Total	<i>p value</i>	OR(95%CI)
	IUD		Non IUD				
	N	%	N	%			
Mendukung	26	68,4%	12	31,6%	38	100,0%	0,009 4,952 (1,614-15,194)
Tidak Mendukung	7	30,4%	16	69,6%	23	100,0%	
Total	33	54,1%	28	45,9%	61	100%	

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* (0,009) < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada

hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Kelurahan Sempur tahun 2018.

### Pembahasan

Berdasarkan tabel 3.1 diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD Hal ini dikarenakan pendidikan yang tinggi bukan jaminan seseorang akan melakukan sebuah tindakan termasuk dalam memilih alat kontrasepsi IUD. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarce

Pinontoan dkk (2014) dengan hasil uji statistik *chi square* menunjukkan tidak terdapat hubungan antara variabel pendidikan dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim dengan nilai (*p*) = 0,745 (> 0,05).

Berdasarkan tabel 3.2 diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik ibu yang

memiliki 2 anak atau lebih cenderung tidak memilih alat kontrasepsi dengan berbagai alasan, salah satunya adalah alasan responden atau ibu merasa kurang nyaman dan merasa ketakutan dengan proses pemasangan Alat Kontrasepsi IUD. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum (2009) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara jumlah anak (paritas) dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim.

Berdasarkan tabel 3.3 diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD. Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan yang baik bukan berarti menjadi jaminan bahwa responden memilih alat kontrasepsi IUD semuanya kembali lagi kepada kesesuaian dan kenyamanan individu masing-masing terhadap suatu alat kontrasepsi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Verawaty (2013) diketahui bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan KB.

Berdasarkan tabel 3.4 diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mulastin (2010) di Kabupaten Jepara dan penelitian Henny (2009) di Kecamatan Tanjung Morawa yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan keikutsertaan perempuan menggunakan IUD. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa penerimaan sikap dan perilaku didasari oleh pengetahuan. Tingginya pengetahuan responden juga mempengaruhi sikap positif terhadap IUD.

Berdasarkan tabel 3.5 diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan antara kepercayaan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri Wulandari (2013) hubungan kepercayaan dengan keikutsertaan KB IUD menunjukkan

tidak ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan dengan keikutsertaan KB IUD dengan *P-value* 0.486.

Berdasarkan tabel 3.6 diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shindy (2017) menyatakan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Kecamatan Bantul Yogyakarta, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ( $p = 0,000 < 0,05$ ).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Sempur tahun 2018 tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) pada pasangan usia subur di Kelurahan Sempur tahun 2018, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD dan tidak terdapat hubungan antara pendidikan, paritas, pengetahuan dan kepercayaan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD. Dalam hal ini perlu meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat khususnya pasangan usia subur agar lebih memahami mengenai program keluarga berencana salah satunya metode jangka panjang yaitu alat kontrasepsi IUD.

### **Referensi**

- [1] BPS. 2013. *Statistical Year Book of Indonesia 2013*. Badan Pusat Statistik.
- [2] Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat 2015. *Jawa Barat dalam angka Jawa Barat In Figures 2015*.
- [3] Departemen Kesehatan RI. 2014. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Laporan Nasional 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pembangunan Kesehatan.

- [4] Desitavani, Shindy. 2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Devices (Iud) Pada Ibu Di Kecamatan Bantul Yogyakarta*. Naskah Publikasi Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV. Yogyakarta.
- [5] Dinas Kesehatan Kota Bogor. (2016). *Profil Tahunan Kesehatan Kota Bogor Tahun 2016*.
- [6] Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana 2017. *Laporan Pengendalian Lapangan Tingkat Kecamatan Bogor Tengah Tahun 2017*.
- [7] Kusumaningrum, 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi Yang Digunakan Pada Pasangan Usia Subur [Skripsi]*. Semarang.: FK. Universitas Diponegoro.
- [8] Mulastin. 2010. *Hubungan Sikap Ibu Tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Di RSIA Kumala Siwi Pecangan Jepara*. Jepara: Jurnal Kesehatan dan Budaya Volume 3.
- [9] Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- [10] Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- [11] Pinontoan, Sarce 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Di Puskesmas Tatelu Kabupaten Minahasa Utara*. Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mando
- [12] Verawaty, R. 2013. *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Wanita Pada Istri Pasangan usia subur (PUS) di Kecamatan Bintan Timur Tahun 2013*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia. Depok
- [13] Wulandari, Sri. 2016. *Hubungan Faktor Agama Dan Kepercayaan Dengan Keikutsertaan KB IUD Di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta*. Rakernas AIPKEMA 2016